

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu berorientasi untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin, salah satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatian kepada lingkungan atau tanggung jawab merupakan suatu konsep yang mengacu pada gagasan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan atas kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan serta adanya tuntutan dan harapan masyarakat agar perusahaan bersedia menyampaikan laporan yang menunjukkan perannya dalam menangani masalah yang muncul di sekitar perusahaan (Nugraini & Wahyuni, 2021).

Pengungkapan CSR membantu masyarakat memahami bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan mengakibatkan dampak yang negatif. Aktivitas ini sangat terkait dengan yang dilakukan oleh perusahaan high profile, yaitu perusahaan yang sangat dekat dengan masyarakat. Dampak negatif berasal dari kegiatan produksi yang dilakukan langsung maupun tidak langsung. Jika dampak tersebut tidak segera diatasi secara efektif, perusahaan berisiko memperoleh reputasi yang buruk. Oleh karena itu, setiap bisnis seharusnya diwajibkan untuk memenuhi kewajiban sosial, ekonomi, dan lingkungan. Jumlah aktivitas yang signifikan ini mendorong pemerintah, pebisnis, dan masyarakat untuk menetapkan peraturan tentang implementasi dan pengungkapan CSR (Muliawati & Hariyati, 2021).

Regulasi dan Undang-Undang telah mendorong perusahaan untuk melaporkan praktik CSR mereka. Banyak negara telah menetapkan aturan yang mengharuskan perusahaan melaporkan tentang praktik CSR mereka. Selain menghindarkan perusahaan dari risiko hukum, pernyataan ini menciptakan ketertiban dalam bisnis dan mendorong perusahaan untuk mengikuti standar etika dan berkelanjutan. Di Indonesia, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2013 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Pasal 2 mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Peraturan-peraturan ini menetapkan bentuk kepedulian pemerintah terhadap hambatan – hambatan sosial perusahaan, tetapi tidak menetapkan batasan standar untuk berapa banyak CSR yang dapat diungkapkan.

Menurut UUPT No. 40 tahun 2007, Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan bisnisnya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Industri pertambangan adalah salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan bisnis yang signifikan yang terkait dengan sumber daya alam (Zahroh et al., 2023). Kegiatan pertambangan biasanya melibatkan eksploitasi sumber daya alam seperti mineral, logam, dan bahan tambang lainnya. Karakteristik operasional ini dapat berdampak besar pada lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan pertambangan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), dari total tipologi kasus lingkungan hidup dan kehutanan yang ditangani

sejak tahun 2015, kasus perambahan dan pertambangan menyumbang sekitar 14%, menjadikannya salah satu penyumbang utama kerusakan lingkungan di Indonesia selain pencemaran (57%) dan illegal logging (15%). Data ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memiliki potensi risiko kerusakan lingkungan, sehingga perusahaan di sektor ini dituntut untuk memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar. Hal ini memperkuat urgensi pentingnya pengungkapan CSR, khususnya dalam aspek lingkungan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan terus berkembang dengan memasukkan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh, seperti salah satunya pengungkapan media atau dikenal dengan istilah *media exposure*. Eksposur media berpotensi memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi CSR. Eksposur media dapat diartikan sebagai penyampaian informasi terkait pencapaian perusahaan melalui kegiatan CSR yang dipublikasikan lewat media yang dimiliki perusahaan. Komunikasi CSR melalui media ini secara tidak langsung dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat adalah dengan menjalankan program CSR. Melalui kapasitas yang dimilikinya, perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dan menyampaikan hal tersebut kepada mereka secara transparan (Muliawati & Hariyati, 2021).

Kinerja perusahaan dalam hal lingkungan adalah bukti lain dari bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja ini menunjukkan kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat

sekitar, dan kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan karyawan (Kholifah, 2022). Berdasarkan *discretionary disclosure theory*, pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi lebih banyak dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengawasi dan memantau kinerja suatu perusahaan. Sebagai bagian dari struktur kepemilikan, kepemilikan institusional mencerminkan sejauh mana saham perusahaan dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu, seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, semakin besar pula pengaruh mereka dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan internal perusahaan, tetapi juga pada aspek eksternal, seperti CSR. Selain itu, tingginya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari pemilik institusional, manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip transparansi. Pengawasan ini juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam menjalankan program CSR sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak hanya berperan dalam aspek finansial perusahaan, tetapi juga dalam mendorong praktik

bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang (Sihombing et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional dengan variabel kontrolnya yaitu ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan CSR pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada kompleksitas operasionalnya yang tinggi, terutama dalam eksplorasi dan pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, perusahaan di sektor ini memiliki kewajiban besar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) karena dampak lingkungan yang dihasilkan, seperti deforestasi dan pencemaran. Transparansi dalam pengungkapan CSR tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan dalam membangun reputasi, menarik minat investor, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan memahami bagaimana pengungkapan media, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan CSR, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, manajemen perusahaan, serta masyarakat luas, dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, serta mendorong implementasi kebijakan yang lebih proaktif dalam aspek lingkungan dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih ketat terkait pengungkapan CSR, sekaligus memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan peran kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan guna meningkatkan citra serta nilai perusahaan di mata publik dan investor.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan media, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi sosial dan lingkungan, khususnya

terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pengungkapan CSR yang lebih transparan dan sesuai dengan tuntutan media, kinerja lingkungan, serta kepemilikan institusional. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, pemangku kepentingan, serta regulator dalam menilai dan merumuskan kebijakan yang mendorong praktik CSR yang lebih bertanggung jawab.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah sistem untuk memberikan gambaran secara umum dalam penulisan skripsi, sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca, dalam menganalisis hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.

Terdapat gambaran pembahasan dari penelitian ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan

2. Bab II Kajian Pustaka

Menjelaskan tentang tinjauan literatur yang memberikan hubungan landasan teori dan kerangka kerja dalam mendukung penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Berisi penjelasan metode penelitian. Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Membahas hasil penelitian dan pembahasan berbagai topik penelitian, serta analisis hasil yang disajikan untuk menarik kesimpulan dan kontribusi serta saran

5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan berguna untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

